



PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA

Oleh

Wiwi Sartiwi^{*1}, Idah Kusuma Dewi²

^{1,2} urusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Semarang

e-mail: ^{*1}wiji.21510170@student.stiepari.ac.id, ²idahkusumadewi@stiepari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengalaman kerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pemilihan topik ini didasari oleh pentingnya pengelolaan keuangan yang baik di kalangan mahasiswa sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan sampel 133 mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan (x1) dan pengalaman kerja (x2) keduanya berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pengalaman kerja (x2) memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan literasi keuangan (x1), dengan koefisien regresi masing-masing 0.097 dan 0.396. Variasi perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan sekitar 53.3% oleh kedua variabel ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pengalaman kerja dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang lebih baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan literasi keuangan dan pengembangan pengalaman kerja menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang positif di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: literasi keuangan, pengalaman kerja, perilaku keuangan.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pengelolaan uang, investasi, serta pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana [1]. Literasi keuangan ini sangat penting dalam kehidupan mahasiswa, karena mereka sering kali baru mulai mengelola keuangan pribadi, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun persiapan masa depan mereka. Mahasiswa juga dihadapkan pada beragam pilihan keuangan, seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola pengeluaran dengan bijak [2]. Mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja seringkali lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien. Pengalaman kerja tidak hanya memberikan pendapatan tambahan tetapi juga memberikan wawasan praktis terkait pengelolaan keuangan

yang dapat meningkatkan perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab [3].

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Menurut [4], individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Misalnya, mereka lebih cenderung untuk menabung secara teratur, berinvestasi dengan hati-hati, dan menghindari utang yang tidak perlu. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan yang rendah sering kali gagal dalam mengelola keuangan mereka dengan baik, yang pada akhirnya dapat mengarah pada keputusan keuangan yang merugikan. Sementara itu, penelitian oleh [5] mengungkapkan bahwa pengalaman kerja berperan penting dalam membantu individu memahami bagaimana cara



mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka dengan bijaksana. Pengalaman kerja juga memberikan wawasan praktis tentang perencanaan keuangan jangka panjang, yang akhirnya dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih baik[6].

Namun, meskipun banyak studi yang mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dan beberapa juga meneliti pengaruh pengalaman kerja terhadap pengelolaan keuangan, studi yang menggabungkan kedua variabel tersebut masih terbatas. Penelitian yang mengkaji bagaimana literasi keuangan dan pengalaman kerja bersama-sama memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, khususnya di konteks mahasiswa, masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan dan pengalaman kerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan praktis yang berguna dalam upaya meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana dan membantu mereka dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan.

LANDASAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep keuangan dasar serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan [4]. Literasi keuangan mencakup dua komponen utama: pertama, pengetahuan keuangan yang merujuk pada pemahaman teori-teori dan konsep-konsep keuangan, seperti anggaran, utang, investasi, dan tabungan; kedua, aplikasi keuangan yang menunjukkan kemampuan individu dalam memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Menurut [1] tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mempengaruhi

individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih terinformasi dan bijak.

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang realitas dunia kerja yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Sebagai contoh, pengalaman kerja memberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan, bagaimana mengelola pendapatan bulanan, dan bagaimana menghindari utang yang berlebihan. [3] mengemukakan bahwa pengalaman kerja dapat membantu individu dalam meningkatkan kesadaran finansial dan kemampuan untuk mengelola keuangan mereka secara lebih efisien.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merujuk pada tindakan yang diambil individu terkait dengan pengelolaan keuangan, seperti bagaimana cara mereka menabung, berinvestasi, dan membelanjakan uang. [7] dalam teori *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh sikap individu terhadap keuangan, norma subjektif (pengaruh orang lain terhadap keputusan keuangan), dan kontrol perilaku yang dirasakan (kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif). Sikap terhadap pengelolaan keuangan, yang didorong oleh pengetahuan dan pengalaman kerja, sangat mempengaruhi bagaimana individu mengelola keuangan mereka sehari-hari [8].

Hubungan Literasi Keuangan dan Pengalaman Kerja terhadap Perilaku Keuangan Penelitian oleh [9] menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, menghindari perilaku konsumtif, dan lebih disiplin dalam menabung. Di sisi lain, pengalaman kerja dapat meningkatkan kesadaran finansial mahasiswa dan memberi mereka pengalaman praktis dalam



pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Penelitian oleh [10] menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak memiliki pengalaman kerja, karena mereka terbiasa membuat keputusan yang lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka.

Kombinasi antara literasi keuangan dan pengalaman kerja dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kombinasi kedua faktor ini meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan bertanggung jawab [11]. Hal ini penting untuk membantu mahasiswa dalam merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih baik, serta menghindari kebiasaan keuangan yang merugikan di masa depan. Oleh karena itu, studi ini berfokus untuk mengkaji kedua faktor ini dalam konteks mahasiswa dan bagaimana keduanya berkontribusi terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk mengumpulkan data secara sistematis melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa STIEPARI yang memiliki pengalaman kerja [12]. Desain survei memungkinkan pengumpulan data yang efisien dari populasi yang besar dan memberikan gambaran umum mengenai pengaruh literasi keuangan dan pengalaman kerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa STIEPARI yang memiliki pengalaman kerja. Jumlah responden yang ditargetkan adalah 200 mahasiswa. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil relevan dengan topik penelitian dan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai

hubungan antara literasi keuangan, pengalaman kerja, dan perilaku keuangan mahasiswa [13]. Untuk menganalisis data yang terkumpul, digunakan teknik regresi linier berganda. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen (literasi keuangan dan pengalaman kerja) terhadap satu variabel dependen (perilaku keuangan mahasiswa). Regresi linier berganda memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel yang diuji.

Perhitungan Ukuran Sampel dengan Rumus Slovin

Jika populasi yang tersedia adalah 200 responden, dan margin of error yang diinginkan adalah 5% (0.05), maka rumus Slovin dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan [14]. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+(e)^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Ukuran populasi (dalam hal ini 200)

e = Margin of error yang diinginkan (misalnya 0.05 untuk margin 5%)

Langkah-langkah perhitungan:

Misalkan margin error yang diinginkan adalah 5% atau 0.05.

$$n = \frac{200}{1+200(0.05)^2}$$

$$n = \frac{200}{1+200(0.0025)}$$

$$n = \frac{200}{1+0.5}$$

$$n = \frac{200}{1.5}$$

$$n \approx 133.33$$

Jadi, untuk populasi 200 orang dengan margin error 5%, jumlah sampel yang diperlukan sekitar 133 responden (dibulatkan ke angka terdekat).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, ditemukan hasil yang menggambarkan hubungan antara variabel independen (literasi keuangan dan pengalaman kerja) dengan variabel dependen (perilaku keuangan mahasiswa). Hasil analisis model regresi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 1: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.730	0.533	0.526	1.08930

Tabel ini menunjukkan nilai R sebesar 0.730, yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen (literasi keuangan dan pengalaman kerja) dengan variabel dependen (perilaku keuangan mahasiswa). R^2 sebesar 0.533 menunjukkan bahwa sekitar 53.3% variasi pada perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan (x1) dan pengalaman kerja (x2). Nilai Adjusted R Square sebesar 0.526 memperhitungkan jumlah variabel dalam model, dan menunjukkan bahwa 52.6% variasi pada perilaku keuangan mahasiswa masih dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen ini.

Tabel 2: ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	176.377	2	88.189	74.322	0.000
Residual	154.254	130	1.187		
Total	330.632	132			

Hasil ANOVA menunjukkan nilai F sebesar 74.322 dengan Sig. = 0.000, yang mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan sangat signifikan secara statistik. Nilai p-value yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa variabel independen (literasi keuangan dan pengalaman kerja) secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Tabel 3: Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	11.207	0.819		13.678
x1 (Literasi Keuangan)	0.097	0.039	0.153	2.470
x2 (Pengalaman Kerja)	0.396	0.036	0.675	10.889

Hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa konstanta model regresi adalah 11.207 dengan p-value yang sangat kecil (0.000), menandakan bahwa nilai prediksi y (perilaku keuangan) saat kedua variabel independen (x1 dan x2) bernilai 0 adalah signifikan.

1) Literasi Keuangan (x1) memiliki koefisien B sebesar 0.097, yang berarti setiap peningkatan 1 unit pada literasi keuangan akan meningkatkan nilai perilaku keuangan sebesar 0.097. Nilai Beta sebesar 0.153 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dengan p-value 0.015 yang menunjukkan pengaruh signifikan.

2) Pengalaman Kerja (x2) memiliki koefisien B sebesar 0.396, yang berarti setiap peningkatan 1 unit pada pengalaman kerja akan meningkatkan nilai perilaku keuangan sebesar 0.396. Nilai Beta sebesar 0.675 menunjukkan pengaruh yang lebih besar dari pengalaman kerja terhadap perilaku keuangan dibandingkan dengan literasi keuangan. P-value yang sangat kecil (0.000) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.



Tabel 4: Reliabilitas Skala

Skala	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Berdasarkan Item Standar
x1 (Literasi Keuangan)	0.768	0.812
x2 (Pengalaman Kerja)	0.774	0.838
y (Perilaku Keuangan)	0.734	0.758

Nilai Cronbach's Alpha untuk semua skala yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0.7, yang menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik. Literasi Keuangan (x1) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0.768, menunjukkan reliabilitas yang baik untuk skala ini. Pengalaman Kerja (x2) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0.774, yang juga menunjukkan reliabilitas yang baik. Perilaku Keuangan (y) memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0.734, yang menunjukkan bahwa skala perilaku keuangan juga reliabel.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen, yaitu literasi keuangan (x1) dan pengalaman kerja (x2), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (y). Namun, analisis menunjukkan bahwa **pengalaman kerja** (x2) memberikan **pengaruh yang lebih besar** terhadap perilaku keuangan mahasiswa dibandingkan dengan literasi keuangan (x1). Hal ini tercermin dari koefisien regresi yang lebih tinggi untuk pengalaman kerja, yaitu sebesar 0.396, dibandingkan dengan literasi keuangan yang hanya sebesar 0.097. Selain itu, nilai **Beta** pada pengalaman kerja (0.675) jauh lebih besar dibandingkan literasi keuangan (0.153), yang mengindikasikan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Pengaruh Pengalaman Kerja yang Lebih Besar

Pengalaman kerja memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa karena mahasiswa yang memiliki pengalaman kerja praktis lebih mungkin untuk memiliki pemahaman yang lebih baik dan aplikatif mengenai manajemen keuangan. Pengalaman kerja memungkinkan mahasiswa untuk menghadapi situasi keuangan yang nyata, seperti mengatur anggaran pribadi, mengelola pengeluaran sehari-hari, dan memahami nilai tabungan serta investasi. Sebaliknya, literasi keuangan, meskipun penting, lebih bersifat teoritis, yang berarti mahasiswa mungkin hanya mengerti konsep-konsep dasar tentang keuangan, tetapi belum tentu memiliki keterampilan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjelaskan mengapa pengalaman kerja memiliki koefisien yang lebih tinggi dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Kontribusi Variabel Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel, literasi keuangan dan pengalaman kerja, secara kolektif dapat menjelaskan sekitar **53.3% variasi dalam perilaku keuangan mahasiswa** ($R^2 = 0.533$). Angka ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan pengalaman kerja memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, meskipun ada faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku tersebut. Dengan kata lain, lebih dari separuh variasi perilaku keuangan mahasiswa dapat dipahami melalui kombinasi kedua faktor ini. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kedua aspek tersebut dalam pengembangan perilaku keuangan yang lebih baik.

Signifikansi Model Regresi

Nilai **F** yang sangat tinggi (74.322) dan nilai **Sig. = 0.000** menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sangat signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa variabel independen (literasi keuangan dan pengalaman kerja) secara kolektif memberikan kontribusi yang sangat besar



.....

dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang sangat kuat dan saling terkait dalam memprediksi perilaku keuangan. Hal ini memberikan keyakinan bahwa model regresi yang digunakan benar-benar relevan dan dapat diandalkan dalam menggambarkan hubungan antara literasi keuangan, pengalaman kerja, dan perilaku keuangan mahasiswa.

Reliabilitas Skala Pengukuran

Reliabilitas skala yang digunakan dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Semua skala untuk variabel literasi keuangan (x_1), pengalaman kerja (x_2), dan perilaku keuangan (y) menunjukkan **Cronbach's Alpha** lebih dari 0.7, yang mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini konsisten dan dapat diandalkan. Cronbach's Alpha untuk literasi keuangan (x_1) sebesar 0.768, pengalaman kerja (x_2) sebesar 0.774, dan perilaku keuangan (y) sebesar 0.734 menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang memadai untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bahwa **peningkatan literasi keuangan dan pengalaman kerja** dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengelolaan perilaku keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam mengintegrasikan kedua faktor ini dalam program pendidikan dan pelatihan bagi mahasiswa. Peningkatan literasi keuangan dapat dilakukan melalui program edukasi yang lebih intensif, baik di dalam maupun di luar kurikulum formal, untuk memastikan mahasiswa memahami konsep-konsep dasar keuangan dengan lebih baik. Di sisi lain, pengalaman kerja, yang memberikan pembelajaran langsung dan praktis tentang pengelolaan keuangan, harus didorong melalui magang, kerja paruh waktu, atau kegiatan

ekstrakurikuler yang berhubungan dengan keuangan dan bisnis.

Kedua faktor tersebut—literasi keuangan dan pengalaman kerja—harus menjadi fokus utama dalam upaya pengembangan kompetensi keuangan mahasiswa. Institusi pendidikan sebaiknya bekerja sama dengan dunia industri untuk menyediakan peluang pengalaman kerja bagi mahasiswa, serta meningkatkan kualitas pengajaran tentang literasi keuangan. Dengan demikian, mahasiswa dapat memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi keputusan keuangan mereka di masa depan.

Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan literasi keuangan dan pengalaman kerja yang relevan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih efektif dan bijaksana.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan (x_1) dan pengalaman kerja (x_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (y). Pengalaman kerja memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan literasi keuangan, yang menunjukkan bahwa pengalaman praktis lebih berperan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Secara keseluruhan, kedua variabel ini dapat menjelaskan lebih dari 53% variasi dalam perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sangat signifikan secara statistik, dengan $F = 74.322$ dan $p\text{-value} = 0.000$, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi yang besar dalam memprediksi perilaku keuangan mahasiswa. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini juga menunjukkan reliabilitas yang baik, dengan semua nilai Cronbach's Alpha di atas 0.7.



Saran

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan pengelolaan perilaku keuangan mahasiswa

1. Peningkatan Literasi Keuangan
Perguruan tinggi perlu meningkatkan program pendidikan literasi keuangan yang lebih mendalam dan aplikatif, tidak hanya terbatas pada teori tetapi juga pada praktik nyata yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis pada studi kasus nyata dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan.
2. Peluang Pengalaman Kerja yang Lebih Banyak
Pendidikan tinggi sebaiknya mendorong mahasiswa untuk lebih banyak terlibat dalam pengalaman kerja praktis, seperti magang atau kerja paruh waktu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan atau bisnis. Pengalaman kerja ini memberikan pemahaman yang lebih konkret tentang pengelolaan keuangan dan keputusan-keputusan finansial yang dihadapi dalam dunia profesional.
3. Kolaborasi antara Dunia Pendidikan dan Industri
Institusi pendidikan perlu menjalin kerjasama dengan berbagai sektor industri untuk menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang relevan. Kolaborasi ini dapat membantu mahasiswa tidak hanya mengembangkan keterampilan keuangan mereka, tetapi juga memperoleh wawasan praktis yang bermanfaat dalam kehidupan profesional mereka kelak.
4. Peningkatan Program Pengelolaan Keuangan di Kampus

Program yang mengajarkan keterampilan pengelolaan keuangan pribadi, seperti perencanaan anggaran, investasi, dan tabungan, harus diperkenalkan dan diperluas di tingkat kampus. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam mengelola keuangan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. J. Huston, "Measuring Financial Literacy.," *J. Consum. Aff.* 44(2), 296–316., 2010.
- [2] O. S. Lusardi, A., & Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence.," *J. Econ. Lit.* 52(1), 5-44., 2014.
- [3] M. F. Zaim, H., Ahmad, M. M., & Ahmad, "The Role of Work Experience in Developing Financial Literacy Among University Students.," *J. Financ. Educ. Literacy*, 4(2), 157–172., 2020.
- [4] O. S. Lusardi, A., & Mitchell, "Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education.," *J. Consum. Aff.* 44(2), 206–235., 2011.
- [5] S. B. Beal, D. J., & Delpachitra, "Financial Literacy and Personal Finance Behaviors Among Australian University Students: A Longitudinal Study.," *J. Financ. Educ.* 48(1), 39-58., 2022.
- [6] et al. Zaim, H., "The Role of Work Experience on Financial Behavior: Evidence from Malaysia.," *Int. J. Econ. Commer. Manag.* 5(8), 1-12., 2017.
- [7] I. Ajzen, *The Theory of Planned Behavior: Reactions and Reflections.* 2020.
- [8] R. Gerrans, P., & Aitken, "The impact of financial literacy on young Australians' financial behaviors.," *J. Econ. Educ.* 45(3), 226–239., 2014.
- [9] R. P. Chen, H., & Volpe, *The Financial Literacy of College Students: A Review*



-
- and Synthesis of the Literature. 2021.
- [10] E. Roberts, M. L., & Jones, “Work Experience and Financial Literacy: How Employment Affects Financial Decision Making Among College Students.,” J. Financ. Couns. Planning, 31(2), 201-215., 2020.
- [11] D. Sanchez, J. I., & O’Neill, The impact of work experience on financial decision-making and career development. 2014.
- [12] R. Sekaran, U., & Bougie, Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th ed.). 2016.
- [13] J. W. Creswell, Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). 2014.
- [14] G. Keller, Statistics for Management and Economics (9th ed.). 2011.